



Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Perdagangan Internasional

Shindy Oktavia¹ Cahya Fitra Sabrina² Dwi Ananda Pangesti³ Cep Jandi Anwar⁴ Indra Suhendra⁵

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5553200025@untirta.ac.id¹, 5553200032@untirta.ac.id², 5553200093@untirta.ac.id³, indrasuhendra23@untirta.ac.id⁴, cepjandianwar@untirta.ac.id⁵

Abstract. *The purpose of this study was to determine the relationship between Inflation, Exchange Rates, and GDP on Imports in Indonesia in 1990-2022. Import is a government policy in the field of international trade that plays a role in increasing national economic growth. Indonesia has abundant natural resources. Indonesia should be able to meet its own needs with its natural resources, but instead depends on imported goods from other countries. Thus, the method used in this study is the Vector Autoregression (VAR) method, because this method is used to analyze a relationship between variables in which the independent and dependent variables cannot be ascertained. The data used is quantitative data, and the source is secondary data, for example data collected from websites such as the World Bank. The results of this study are that the GDP variable has a greater relationship to imports than the inflation and exchange rate variables.*

Keywords : *Inflation, Exchange Rate, GDP, Import*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Impor di Indonesia tahun 1990-2022. Impor adalah kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional yang berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Indonesia seharusnya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan sumber daya alamnya, tetapi malah bergantung pada barang impor dari negara lain. Dengan begitu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Vector Autoregression (VAR), karena metode ini digunakan untuk menganalisis suatu hubungan antar variabel yang sekiranya belum dapat dipastikan variabel independen maupun dependennya. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan sumbernya adalah data sekunder, misalnya data yang dikumpulkan dari situs web seperti World Bank. Hasil dari penelitian ini yaitu pada variabel PDB berhubungan lebih besar terhadap Impor dibandingkan variabel Inflasi dan Nilai Tukar.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, PDB, Impor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa ini ekonomi negara telah memasuki era globalisasi. Latar belakang saling tergantungnya negara satu sama lain adalah perbatasan masing-masing negara untuk memenuhi semua kebutuhan dan tuntutan masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa volume dan nilai perdagangan internasional telah meningkat. Ekspor serta impor merupakan bagian dari perdagangan internasional (Khan, 2011).

Indonesia sebagai negara berkembang terlibat dalam perdagangan internasional dengan aktif. Impor mempengaruhi hubungan antara negara karena menentukan besar kecilnya neraca pembayaran.

Suatu negara mengimpor karena tidak mampu memproduksi segala kebutuhannya

secara mandiri. Mardianto (2014) berpendapat bahwa meskipun Indonesia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan sumber daya alamnya, negara tersebut masih bergantung pada barang impor dari negara lain. Manajemen, tenaga kerja, teknologi dan modal inilah yang membuat Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan harus mengimpor dari negara lain (Thambunan, 2001:136). Inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto dapat mempengaruhi kegiatan impor suatu negara.

Dengan mempertimbangkan latar belakangnya, berikut ini adalah tujuan penelitian ini.:

1. Untuk mengidentifikasi hubungan antara Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap impor di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022;
2. Untuk mengidentifikasi variabel yang lebih signifikan yang berhubungan dengan impor di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022;
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh dominan dari intensitas variasi inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap impor di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perdagangan Internasional

Perdagangan dapat didefinisikan sebagai kegiatan di mana dua pihak secara sukarela bertukar barang atau jasa. Menurut Boediono (2000:10) Karena tidak ada negara di dunia yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh seluruh populasinya maka suatu perdagangan terjadi yang mengarah ke perdagangan luar negeri. Sementara itu, menurut Salvatore Yusuf dan Widyastuti (2007), perdagangan internasional meningkatkan produksi barang dan jasa di berbagai belahan dunia, yang mengarah pada spesialisasi negara-negara di dunia dalam produksi barang dan jasa.

Konsep Inflasi

Inflasi dapat terjadi karena harga-harga secara umum meningkat, dan terjadi terus menerus (Nopirin dalam Himmati, 2015). Menurut definisi ini, 3 (tiga) hal yang menyebabkan inflasi, termasuk kenaikan harga yang konstan dan umum. Kenaikan harga barang biasanya menyebabkan kenaikan harga barang lain. Jika kenaikan harga satu produk tidak mempengaruhi harga produk lain, itu tidak dapat dianggap sebagai inflasi.

Menurut teori klasik yang didasarkan pada anggapan bahwa laba bersih atau laba diharapkan dari investasi, semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi biaya pinjaman. Dalam pembiayaan investasi, jika jumlah keuntungan yang dihasilkan menurun maka tingkat investasi juga menurun. Oleh karena itu, investasi bergantung secara terbalik atau negatif pada suku bunga (Amin, 2003).

Pengaruh Inflasi terhadap Impor

Menurut Sadono Sukirno (2002), inflasi dapat membuat impor tumbuh lebih cepat daripada impor. Menurut sebuah studi eksternal (2011), analisis ekonometrik impor Turki dan tingkat inflasi antara tahun 1995 dan 2010 mengungkapkan bahwa inflasi memiliki hubungan satu arah dengan volume impor. Nanga (2005) didasarkan pada teori inflasi biaya. 245-247) menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh kenaikan cepat biaya produksi relatif

terhadap produktivitas dan efisiensi, yang dapat menyebabkan perusahaan mengurangi penawaran barang dan jasa di pasar. Inflasi ini disebabkan oleh keterbatasan pasokan sumber daya tertentu atau inflasi yang terjadi ketika harga sumber daya tertentu meningkat. Pengaruh inflasi menurunkan ekspor, hal ini terjadi di China.

Konsep Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga satuan mata uang asing dalam mata uang lokal atau harga mata uang nasional yang diketahui secara umum terhadap mata uang asing. Ketika kondisi ekonomi suatu negara berubah, ini memerlukan perubahan signifikan dalam nilai tukar. Perbandingan nilai atau harga rupiah dengan mata uang lainnya dikenal dengan istilah kurs rupiah atau kurs rupiah. Menurut Saputra dan Dharma Diaksa (2016), Nilai tukar yang stabil sangat penting untuk meningkatkan lingkungan bisnis.

Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai nilai satu mata uang terhadap nilai mata uang lain, atau nilai satu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. (Arifin dan Hadi, 2009:82). Case and Fair (2007:364) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah nilai tukar dua mata uang. Stabilitas nilai tukar rupiah relatif terhadap nilai tukar mata uang asing akan membuat harga barang dan jasa stabil, yang tercermin dalam inflasi. Pada tahun 2005, Bank Indonesia mulai menerapkan kebijakan moneter dengan sasaran utama inflasi. Kebijakan ini menyebabkan Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas. Faktor penentu penurunan tekanan inflasi adalah peningkatan nilai mata uang (a rise in value), yang menopang nilai rupiah.

Setyaningrum dan Muljono (2016) menyatakan bahwa Di pasar valuta asing, nilai tukar suatu mata uang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Pelaku pasar modal di Indonesia sangat memperhatikan penentuan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor

Secara teoritis, ada hubungan antara harga dan permintaan, yang berarti bahwa jumlah yang diminta berkorelasi positif dengan harga untuk suatu produk tertentu dan sebaliknya dengan menggunakan hipotesis ceteris paribus. Menurut Fidan (2006), aliran produk dalam perdagangan ditentukan oleh perbedaan harga relatif.

Dalam kajian ini, nilai tukar disebutkan sebagai dampaknya terhadap impor yang masuk ke Indonesia, dimana peningkatan nilai mata uang akan menyebabkan peningkatan harga komoditas dalam negeri dan sebaliknya (Jakaria, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara perubahan nilai tukar dan impor.

Konsep Produk Domestik Bruto

Pada dasarnya, produk domestik bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi di suatu negara. Ini digambarkan sebagai nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga berlaku setiap tahun berdasarkan harga berlaku atau PDB nominal, sementara nilai tambah dari harga tetap atau PDB riil dihitung dengan harga berlaku untuk tahun tertentu.

PDB riil digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan PDB nominal digunakan untuk melihat perubahan struktur ekonomi. GDP dapat dihitung dengan tiga metode yakni metode pendapatan, metode produksi, dan metode pengeluaran.

Ketiga metode ini dapat menghasilkan angka yang sama.

PDB adalah nilai barang dan jasa yang dikelola oleh faktor-faktor produksi di suatu negara pada tahun tertentu. Peningkatan jumlah barang konsumsi menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan penjualan. Kewal (2012) berpendapat bahwa peningkatan laba perusahaan dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Impor

Menurut Van den Bergh (2009) mengatakan bahwa Untuk menghitung pertumbuhan perekonomian suatu negara, maka produk domestik bruto digunakan, hal ini disebabkan karena nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh negara dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Nanga (2005:9) menyebutkan bahwa Pola konsumsi negara berkembang sangat dipengaruhi oleh PDB, yang dapat menyebabkan peningkatan impor. Hal ini diakibatkan karena adanya produktivitas yang belum terpenuhi kebutuhannya pada suatu negara. Menurut Nopirin (2009:148) menyatakan bahwa meningkatnya PDB mengakibatkan meningkatnya impor. Hal ini dapat disimpulkan dengan adanya hubungan yang positif antara PDB dengan impor.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Ramdan (2014)

Ramdan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Volume Impor Mobil CBU (Completely Built Up) dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Moderasi" Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berdampak pada volume impor mobil CBU di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi impor mobil CBU secara langsung, tetapi tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan, karena populasi kelas menengah di Indonesia mencapai 130 juta orang, atau hampir 50% dari populasi, nilai tukar rupiah tidak memengaruhi impor mobil CBU. Akibatnya, perilaku konsumen membeli barang-barang mewah seperti mobil impor yang dibuat dengan teliti untuk menunjukkan status mereka.

2. Faisol (2016)

Tujuan dari penelitian Faisol "Pengaruh Pertumbuhan PDB, Laju Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Impor Indonesia" adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan PDB, laju inflasi, dan nilai tukar rupiah berdampak pada nilai impor Indonesia dari tahun 2003 hingga 2011. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PDB, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia secara bersamaan, tetapi hanya PDB yang berpengaruh secara parsial. Karena impor mendukung industri dalam negeri, laju inflasi tidak

mempengaruhi impor Indonesia.

3. Anandari (2015)

Tujuan Anandasari melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA terhadap Impor Barang Modal di Indonesia", adalah untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel ini berdampak pada impor barang modal Indonesia dari tahun 1994 hingga 2013. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa antara tahun 1994 dan 2013, PDB, kurs dolar AS, IHPB, dan PMA mempengaruhi impor barang modal Indonesia secara simultan dan parsial.

4. Pradeksa (2014)

Tujuan dari Pradeksa melakukan penelitian dengan judul yang disebut "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia" adalah untuk mengetahui bagaimana impor gandum Indonesia dari tahun 1992 hingga 2011 dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk pendapatan nasional, jumlah penduduk, harga beras internasional, harga beras domestik, kurs, dan penggunaan tepung terigu oleh industri. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun harga beras domestik dan penggunaan tepung terigu oleh industri tidak mempengaruhi impor, harga beras internasional, jumlah penduduk, dan pendapatan nasional mempengaruhi impor secara signifikan. Namun, harga beras tidak mempengaruhi impor gandum dari Indonesia, karena beras dan gandum adalah komoditas yang tidak dapat dimakan.

5. Wigunar etc (2014)

Tujuan penelitian "Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari China", yang ditulis oleh Wigunar et al., adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi, PDB, nilai devisa, dan kurs dolar AS berdampak pada impor mesin kompresor dari China dari tahun 1996 hingga 2012. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variasi devisa, kurs dolar AS, PDB, dan inflasi secara serempak mempengaruhi impor mesin kompresor dari China dari tahun 1996 hingga 2012. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.885, hasilnya menunjukkan bahwa 88.5% dari variasi impor mesin kompresor dari China dari tahun 1996 hingga 2012 dipengaruhi oleh variasi devisa, kurs dolar AS, PDB, dan inflasi. Devisa dan Inflasi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial, namun PDB terdapat pengaruh positif dan signifikan, sedangkan kurs dolar Amerika Serikat secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012.

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari *World Bank* tentang Inflasi, Nilai Tukar, PDB, dan Impor. Ruang lingkup penelitian adalah untuk mempelajari hubungan antara Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB dengan Impor di Indonesia tahun 1990-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan kata lain, penelitian ini lebih berfokus pada analisis data angka. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Impor (variabel dependen), serta Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB (variabel independen).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif dari *World Bank* Indonesia. Data yang digunakan yakni runtut waktu (*time series*) atau data yang dikumpulkan setiap tahun pada suatu wilayah serta penelitian ini mencakup 33 tahun, yaitu dari tahun 1990-2022.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel pada suatu penelitian sangat dibutuhkan untuk pemenuhan indikator terkait dan digunakan sebagai penentu skala pengukuran pada variabel yang digunakan, hal ini dapat membantu pengujian hipotesis statistik secara luas. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan, antara lain:

1. Impor (Y)

Impor merupakan suatu kegiatan membeli barang dari suatu negara ke dalam negara pabean lain.

2. Inflasi (X_1)

Inflasi merupakan terjadinya kenaikan harga pada suatu barang maupun jasa secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan.

3. Nilai Tukar (X_2)

Nilai tukar atau kurs merupakan suatu perjanjian antara dua negara yang melibatkan adanya penukaran atau pembayaran nilai mata uang pada suatu negara.

4. Produk Domestik Bruto (X_3)

Produk Domestik Bruto atau PDB merupakan jumlah nilai tambah yang ada pada suatu barang ataupun jasa pada suatu negara yang biasanya terjadi dalam waktu satu tahun, namun jangka waktu tersebut biasanya tidak bisa dipastikan.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekonometrika yakni *Vector Autoregression* (VAR), yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu hubungan pada variabel dependen dan variabel independen. Metode VAR digunakan apabila hasil penelitian yang didapat stasioner dan tidak kointegrasi, namun apabila terjadi sebaliknya maka akan digabungkan dengan metode koreksi kesalahan (*Error Correction*) berupa *Cointegrated VAR* yang kemudian dilanjut lagi menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM).

Teknik Analisis Data

- Uji Stasioner

Uji stasioner dapat dilakukan secara formal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah model memiliki akar unit

atau tidak. Akar unit juga dapat dianggap sebagai uji stasioner, hal ini dikarenakan tujuan dari pengujian adalah untuk menguji nilai koefisiensi tertentu dari model autoregresif yang diestimasi bernilai satu atau tidak. Untuk menghitung statistik uji dapat menggunakan plot ADF.

- **Penentuan Lag Optimum**

Penentuan lag optimum digunakan untuk mengetahui panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis data, serta untuk mengetahui estimasi parameter menggunakan *Vector Autoregressive* (VAR) yang digunakan untuk menunjukkan derajat bebas.

- **Uji Kausalitas**

Uji kausalitas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan terkait pada variabel dalam model VAR. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek, yang dapat menunjukkan pengaruh satu arah atau dua arah.

- ***Impulse Response Function* (IRF)**

Uji IRF menggambarkan *shock* yang dapat diterima oleh variabel terikat, dengan tujuan untuk mengetahui waktu *shock* agar dapat diterima oleh variabel.

- ***Variance Decomposition* (VD)**

Dalam VAR, uji VD digunakan untuk menyajikan estimasi terkait besarnya kontribusi variabel dalam periode mendatang yang diukur dalam bentuk presentase. Hal ini dapat mengetahui variabel mana yang berkontribusi besar terhadap variabel lain.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make it as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *time series* sering menyebabkan masalah, salah satunya adalah ketidakstasioneran data. Adanya tahap pertama dan paling penting dari analisis data *time series* adalah uji kestasioneran untuk memastikan bahwa tidak ada akar unit (*unit root*), yang terletak di antara variabel sehingga hubungan antar variabel menjadi valid. Uji ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa hasil regresi yang dihasilkan tidak menghasilkan regresi yang tidak menggambarkan hubungan dua variabel.

Uji Akar Unit (*Unit Root*)

Dalam analisis data *time series*, salah satu asumsi adalah bahwa data yang diamati harus bersifat stasioner. Jika data yang digunakan dalam model tersebut tidak stasioner, maka data tersebut harus dipertimbangkan kembali untuk kestabilan dan validitas. Hal ini karena hasil regresi dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression* (regresi lancung) yang merupakan hasil dari proses analisis regresi.

Hasil Uji Stasioner Pada Tingkat Level

Tingkat	Variabel	ADF	
		Probability	Keterangan
Level	Impor	0.9877	Tidak Stasioner
	Inflasi	0.7643	Tidak Stasioner
	Nilai Tukar	0.7065	Tidak Stasioner
	PDB	0.0041	Stasioner

Hasil Uji Stasioner Pada Tingkat *First Difference*

Tingkat	Variabel	ADF	
		Probability	Keterangan
<i>First Difference</i>	Impor	0.0000	Stasioner
	Inflasi	0.0000	Stasioner
	Nilai Tukar	0.0000	Stasioner
	PDB	0.0000	Stasioner

Dengan menggunakan taraf signifikan 5%, semua variabel stasioner dapat dilihat pada tingkat First Difference karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikan dalam model VAR. Setelah uji akar unit, tahap berikutnya adalah penentuan Lag Optimum, yang sangat penting karena berkaitan dengan keakuratan informasi yang dihimpun.

Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-513.6575	NA	1.14e+10	34.51050	34.69733	34.57027
1	-485.3196	47.22988*	5.08e+09*	33.68797*	34.62210*	33.98681*
2	-470.1520	21.23465	5.73e+09	33.74346	35.42490	34.28137

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa panjang lag ideal berada pada lag ke 1 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Ini karena nilai AIC lebih rendah pada lag 1 dibandingkan dengan lag lag lainnya. Selain itu, hasil tes memiliki empat bintang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pemodelan dinilai optimal pada lag 1.

Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.695058	59.66261	47.85613	0.0027
At most 1	0.456344	22.84596	29.79707	0.2537
At most 2	0.119312	3.953359	15.49471	0.9073
At most 3	0.000475	0.014744	3.841466	0.9032

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa data tidak terjadi kointegrasi; probabilitas paling sering 1, paling sering 2, dan paling sering 3 lebih besar dari alpha (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis VAR sudah memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan.

Uji Kausalitas Granger

Ada tidaknya hubungan timbal balik antara kedua variabel ditentukan dengan uji kausalitas. Nilai probabilitas dari setiap variabel digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari uji kausalitas. H_0 ditolak jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%. Ada hubungan kausalitas antara dua variabel endogen ini.

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI does not Granger Cause IMPOR	31	2.38826	0.1116
IMPOR does not Granger Cause INFLASI		3.26395	0.0544
NILAI_TUKAR does not Granger Cause IMPOR	31	3.90775	0.0328
IMPOR does not Granger Cause NILAI_TUKAR		0.43176	0.6539
PDB does not Granger Cause IMPOR	31	3.69078	0.0388
IMPOR does not Granger Cause PDB		0.14883	0.8624
NILAI_TUKAR does not Granger Cause INFLASI	31	3.79958	0.0357
INFLASI does not Granger Cause NILAI_TUKAR		3.06468	0.0638
PDB does not Granger Cause INFLASI	31	1.51494	0.2386
INFLASI does not Granger Cause PDB		0.91225	0.4141
PDB does not Granger Cause NILAI_TUKAR	31	0.26527	0.7690
NILAI_TUKAR does not Granger Cause PDB		0.04645	0.9547

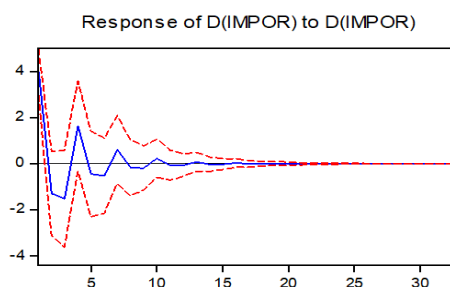
Hasil di atas menunjukkan bahwa hanya ada hubungan satu arah antara variabel Impor terhadap Inflasi, Nilai Tukar terhadap Impor, PDB terhadap Impor, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi. Tidak ada hubungan kausalitas antara dua variabel endogen.

Estimasi Model VAR

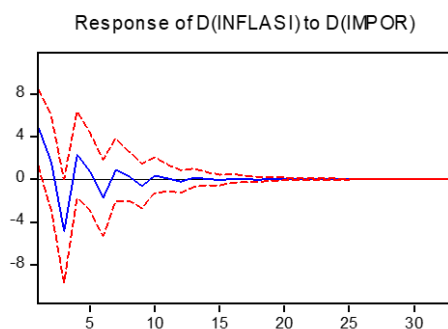
	D(IMPOR)	D(INFLASI)	D(NILAI_TU...)	D(PDB)
D(IMPOR(-1))	0.152149 (0.24028) [0.63323]	1.691976 (0.64047) [2.64177]	200.6059 (79.9180) [2.51015]	-0.458516 (0.25847) [-1.77394]
D(INFLASI(-1))	-0.654380 (0.15715) [-4.16405]	-1.202518 (0.41889) [-2.87070]	-153.9904 (52.2695) [-2.94608]	0.193580 (0.16905) [1.14510]
D(NILAI_TUKAR(-1))	-0.002058 (0.00094) [-2.18877]	-0.004222 (0.00251) [-1.68492]	-0.112945 (0.31271) [-0.36118]	0.001713 (0.00101) [1.69340]
D(PDB(-1))	-1.772792 (0.36577) [-4.84670]	-2.344243 (0.97499) [-2.40437]	-205.0525 (121.660) [-1.68546]	0.288210 (0.39347) [0.73247]
C	-0.328177 (0.81083) [-0.40474]	1.386879 (2.16131) [0.64168]	450.5815 (269.689) [1.67075]	-0.934761 (0.87223) [-1.07169]

Tabel di atas menunjukkan hasil dari estimasi model VAR: variabel Nilai Tukar (-1) berpengaruh signifikan terhadap impor, inflasi, dan PDB. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai probabilitas nilai tukar lebih rendah dari nilai taraf signifikan (0.05) dan tidak berpengaruh satu sama lain pada variabel lainnya.

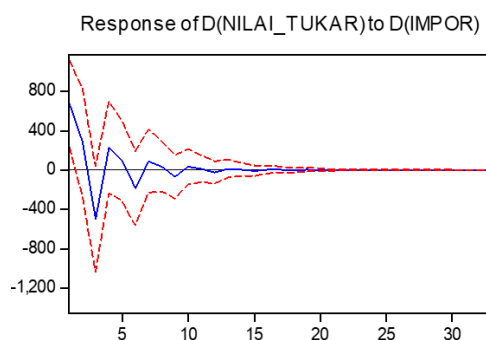
Impulse Response Function



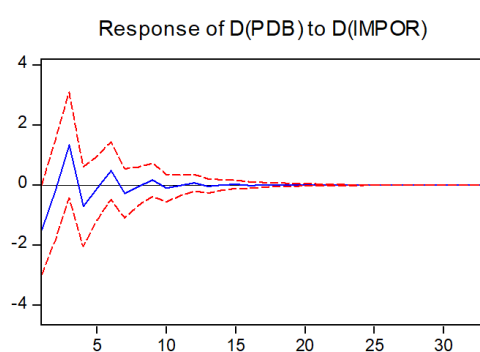
Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa dari awal periode sampai periode ke-25, variabel Impor mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat shock variabel Impor. Namun setelah dari periode ke-25 semua variabel bergerak searah dan stabil.



Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa dari awal periode sampai periode ke-25, variabel Inflasi mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat shock variabel Impor. Namun setelah dari periode ke-25 semua variabel bergerak searah dan stabil.



Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa dari awal periode sampai periode ke-25, variabel Nilai Tukar mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat shock variabel Impor. Namun setelah dari periode ke-25 semua variabel bergerak searah dan stabil.



Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa dari awal periode sampai periode ke-25, variabel PDB mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat shock variabel Impor. Namun setelah dari periode ke-25 semua variabel bergerak searah dan stabil.

Variance Decomposition

Tujuan dari analisis VD adalah untuk menghitung perkiraan varians error suatu variabel, atau seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah *shock* untuk variabel sendiri

dan variabel lain.

Pada periode pertama, varian Impor sepenuhnya ditentukan oleh dirinya sendiri dengan nilai 60.66%. Variabel lain, seperti Inflasi sebesar 9.16%, Nilai Tukar 0.05%, dan variabel PDB sebesar 30.11%, bertanggung jawab atas sisa nilai Impor. Perubahan nilai Impor ini disebabkan oleh *shock* yang cenderung menurun, yang menghasilkan nilai 48.94% pada periode ke-33.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis di atas dan diskusi yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger menunjukkan empat variabel: inflasi, nilai tukar, PDB, dan impor. Namun, tidak ada kausalitas di mana variabel-variabel tersebut menunjukkan hubungan satu arah antara masing-masing dari variabel impor terhadap inflasi, nilai tukar terhadap impor, PDB terhadap impor, dan nilai tukar terhadap inflasi.
2. Berdasarkan hasil uji *Impulse Response Function* menunjukkan bahwa variabel impor mempengaruhi respon variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB dari periode awal hingga periode ke-25..
3. Berdasarkan hasil uji *Variance Decomposition* menyatakan bahwa PDB adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap impor, sementara inflasi dan nilai tukar hanya mempunyai resiko yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunia Pridayanti. (2013). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012*.
- Febrianti, D. R., Tiro, M. A., & Sudarmin, S. (2021). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.35580/variansiunm14645>
- Rialita Hardani, P., & Hoyyi, A. (2016). Peramalan Laju Inflasi, Suku Bunga Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan Menggunakan Metode Vector Autoregressive (VAR). *JURNAL GAUSSIAN*, 6(1), 101–110. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Shierly Kusuma Junaidi. (2018). *Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi dan Nilai Tukar Yuan terhadap Impor Indonesia dari China Periode 2010-2017*.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. 7(6), 3172–3200. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p12>
- Wira, I. B., Wiguna, S., Agung, A., & Suresmiathi, A. (2014). Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.3, No,5.
- Pradeksa, Yogi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia*: Jurnal Ekonomi. Vol.24/No.1
- Faisol, Nazaruddin Fahmi. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Impor Indonesia*: Jurnal Ekonomi. ISSN 2407-4268

- Anandari, I Gusti Agung Ayu Apsari. 2015. *Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA terhadap Impor Barang Modal di Indonesia*: Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.4, No.3
- Ramdan, Rizky Muhamad. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Mobil CBU dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Moderasi*. Vol.15/No.2
- Mardianto, Agung. 2014. *Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa dan PDB terhadap Impor Barang Modal*. Jurnal: Ekonomi Pembangunan. Vol.13.No.9
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti¹⁾, Bramastyo Kusumo²⁾, I.N.(2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10